

Respon Pemberian Multi Mineral Blok (MMB) Terhadap Pertambahan Bobot Badan Sapi Bali

Farizal ¹

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh respon pemberian multi mineral blok (MMB) terhadap pertambahan bobot badan sapi Bali. Sapi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 9 ekor jenis kelamin jantan berumur 1 - 1,5 tahun. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak kelompok (RAK) yang terdiri atas 3 perlakuan dan 3 kelompok lapis bobot badan. Peubah yang diamati adalah konsumsi bahan kering hijauan dan MMB, pertambahan bobot badan mutlak dan relatif serta efisiensi pakan. Data dianalisis dengan menggunakan sidik ragam dan untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan dilakukan uji lanjut Duncan. Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pemberian MMB berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap konsumsi hijauan dan berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap pertambahan bobot badan dan efisiensi pakan. Hasil uji lanjut Duncan dapat diketahui bahwa perlakuan R0 berbeda nyata dengan R1 dan R2, sedangkan R1 dan R2 tidak terjadi perbedaan yang nyata ($P > 0,05$). Kesimpulan yang diperoleh adalah pemberian MMB sebagai Suplemen dapat meningkatkan pertambahan bobot badan sapi Bali.

Kata Kunci : Multi Mineral Blok, Sapi Bali

Response of Multi Mineral Block (MMB) on The Body Weight Gain of Bali Cattle

Abstract

The objective of the study was to observe response of feeding Bali cattle multi mineral block (MMB) as a feed supplement on the body weight gain of Bali cattle. Nine male Bali cattle aged between 1 - 1,5 years were allotted in the Randomized Block Design consisted of 3 treatments and 3 blocks of body weight. Parameters measured were roughage intake, absolute and relative body weight and feed efficiency. Result of this experiment shows that feeding MMB has influence ($P < 0,05$) on roughage intake and body weight gain ($P < 0,01$). Duncan multiple range test shows that body weight gain of cattle feed treatment R 1 and R 2 was high than those had treatment R0. It can be concluded that feeding MMB as a supplement could increase body weight gain of Bali Cattle.

Key Word : Multi Mineral Block, Bali Cattle

¹ Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Jambi, Jambi

Pendahuluan

Pertambahan bobot badan Sapi Bali yang mengkonsumsi hijauan saja belum menunjukkan hasil yang optimal, ini dapat dilihat dari pernyataan Gunawan dkk, (2003), bahwa sapi bali yang dipelihara secara tradisional dengan pakan rumput lapang diperoleh data pertambahan bobot badan 100 – 200 gr/ekor/hari.

Multi mineral blok (MMB) merupakan pakan suplemen yang telah dipadatkan, mengandung berbagai macam mineral dan vitamin, sehingga diharapkan dapat berfungsi meningkatkan nafsu makan, sehingga bobot badan sapi tersebut mengalami peningkatan secara nyata dan terhindar dari defisiensi mineral.

Pemberian MMB dirasa lebih efektif pada sapi dalam mengkonsumsi mineral, sedangkan penambahan Sulfur dalam MMB, merupakan unsur mineral mikro sebagai bagian metabolit yang aktif dalam proses tubuh dan termasuk golongan mineral yang efisien dikonsumsi ternak. Mineral merupakan zat makanan esensial yang tidak dapat disintesa didalam tubuh ternak sehingga mineral harus tersedia didalam ransum atau suplemen yang diberikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh multi mineral blok (tanpa sulfur) dan MMB ditambah sulfur terhadap pertambahan bobot badan Sapi Bali dengan pemberian rumput lapangan.

Materi dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Eka jaya Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi pada tahun 2008.

Penelitian dilakukan selama 3 bulan menggunakan 9 ekor sapi bali berumur 1-1,5 tahun jenis kelain jantan yang berasal dari ternak bantuan pemerintah pada kelompok tani ternak Tunas inti di kelurahan eka jaya.

Suplemen yang diberikan terdiri dari beberapa unsure mineral terutama Na, Cl, S dan Vitamin .

Bahan yang digunakan dalam pembuatan MMB adalah garam, mineral Mix, semen, tepung tapioka, sulfur dan air secukupnya.

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 3 perlakuan dan 3 kelompok lapis bobot badan. Untuk komposisi kedua Multi mineral Blok (MM) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Bahan Pembuat Multi Mineral Blok (MMB)

Bahan	MMB 1 (%)	MMB 11 (%)
Garam Halus	70,00	50,00
Mineral Mix	20,00	30,00
Semen	2,50	2,50
Tepung Tapioka	7,50	7,50
Sulfur	-	10,00
Jumlah	100,00	100,00

Setiap pagi dilakukan penimbangan sisa dari jumlah pakan yang diberikan untuk memperoleh data konsumsi pakan, sedangkan penimbangan bobot badan dilakukan satu kali dalam 2 minggu selama penelitian.

Peubah yang diamati adalah meliputi konsumsi bahan kering , pertambahan bobot badan dan efisiensi pakan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan sidik ragam (Anova) dan untuk mengetahui perbedaan antara perlakuan dilakukan uji lanjut Duncan Stell dan Torrie, (1993).

Hasil dan Pembahasan

Konsumsi Bahan Kering, Pertambahan Bobot Badan dan Efisiensi

Pakan. Rataan konsumsi bahan kering hijauan, pertambahan bobot badan (PBB) mutlak dan relatif, efisiensi pakan dan konsumsi bahan kering MMB selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. menunjukkan adanya peningkatan konsumsi bahan kering hijauan dari yang tertinggi R1 di ikuti R2 dan R3. Hal ini diduga bahwa unsure mineral yang terdapat dalam MMB dapat meningkatkan napsu makan ternak. Sejalan dengan pendapat Sarwono dan Arianto (2001), penambahan unsur mineral dalam ransum dapat merangsang

napsu makan ternak sehingga mengkonsumsi pakan lebih banyak

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pemberian MMB berpengaruh nyata terhadap konsumsi hijauan ($P < 0,05$). Hasil uji lanjut Duncan dapat diketahui bahwa perlakuan R0 berbeda nyata ($P > 0,05$) dengan R1 dan R2, sedangkan R1 tidak berbeda nyata dengan R2 ($P < 0,05$). Hijauan yang diberikan untuk ternak tanpa pemberian suplemen mengandung mineral yang relatif rendah. Menurut Nitza *dkk.* (1997) bahwa makanan berasal dari hijauan hanya sedikit mengandung Na dan Cl.

Tabel 2. Rataan Konsumsi Bahan Kering, PBB dan Efisiensi Pakan

Peubah	Perlakuan		
	RO	R1	R2
Konsumsi BK Hijauan (kg/ekor/hari)			
Rataan	2,833 a	3,004 b	2,977 b
Kisaran	2,751 - 2,930	2,883 - 3,062	2,726 - 3,089
PBB Mutlak (kg/ekor/hari)			
Rataan	0,195 a	0,309 b	0,287 b
Kisaran	0,178 - 0,237	0,250 - 0,355	0,214 - 0,321
PBB Relatif (%)			
Rataan	0,146 a	0,234 b	0,206 b
Kisaran	0,116 - 0,191	0,178 - 0,310	0,150 - 0,258
Efisiensi Pakan (%)			
Rataan	1,171 a	1,742 b	1,629 b
Kisaran	0,876 - 1,407	1,456 - 1,972	1,261 - 1,828
Konsumsi BK MMB (gr/ekor /hari)			
Rataan	-	51,544	54,494
Kisaran		30,073- 9,582	35,512- 0,219

Keterangan : Superskrip yang berbeda pada baris yang sama menunjukkan berbeda nyata ($P < 0,05$)

Pertambahan bobot badan berdasarkan hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pemberian MMB pada sapi Bali dapat meningkatkan bobot badan. Hasil uji lanjut Duncan dapat diketahui bahwa perlakuan R0 berbeda nyata ($P < 0,05$) dengan R1 dan R2, sedangkan R1 tidak berbeda dengan R2 ($P > 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan MMB memberikan pengaruh positif terhadap per-tambahan bobot badan. Menurut Murtidjo (1990) penambahan mineral ada beberapa hal yang dapat diperoleh manfaatnya yaitu

mempercepat pertumbuhan sapi, mempercepat pertambahan bobot badan, meningkatkan kesuburan, pedet yang dilahirkan sehat dan sapi terhindar dari defisiensi mineral. Dipertegas lagi oleh Hatmono dan Hastoro, (1997) bahwa manfaat pemberian pakan suplemen dari aspek fisiologis yaitu ternak terhindar dari defisiensi vitamin (avitaminosis) dan mineral, ternak terhindar dari mal nutrisi yang disebabkan oleh rendahnya nilai gizi pakan ternak.

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa suplemen MMB dapat meningkat-

kan efisiensi pakan, dengan hasil uji lanjut Duncan bahwa R0 berbeda nyata dengan R1 dan R2 dan R1 dengan R2 tidak menunjukkan perbedaan yang nyata. Hal ini dikarenakan bahwa efisiensi pakan dapat juga dipengaruhi oleh konsentrat atau suplemen yang diberikan, seperti halnya pada multi mineral blok yang diberikan R1 dan R2 ternyata tingkat efisiensi pakan lebih tinggi disbanding yang tidak diberikan MMB. Menurut Hatmono dan Hastoro (1997), penggunaan pakan suplemen ini dapat meningkatkan efisiensi pencernaan makanan sehingga dapat meningkatkan produksi ternak.

Konsumsi bahan kering R2 yaitu 54,49 gr/ekor/hari, sedangkan perlakuan R1 51,54 gr/ekor/hari. Hal ini diduga bahwa dengan penambahan sulfur dalam MMB dapat meningkatkan palatabilitas. Menurut Nugroho (1996), keuntungan dalam pemberian mineral blok yaitu mudah memberikannya, ternak bebas menjilat bila membutuhkan, merangsang nafsu makan dan tidak ada bahaya kelebihan mengkonsumsi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemberian MMB sebagai suplemen dapat meningkatkan pertambahan bobot badan sapi 0,309 kg/ekor/hari, sedangkan pada

MMB yang ditambah sulfur 0,287 kg/ekor/hari.

Saran

Perlu penelitian lanjut untuk mengetahui dengan pasti setiap kandungan unsur-unsur mineral yang diperlukan oleh sapi bali dalam mencukupi kebutuhannya.

Daftar Pustaka

- Gunawan, A. Dickey, S. Lukman,. 2003. Sapi Bali Potensi Produktifitas dan Nilai Ekonomi. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Hatmono. H dan L. Hastoro, 1997. Urea Molases Blok Pada Suplemen Ternak Ruminansia . PT. Trobus Agriwidya. Bandung.
- Murtidjo, A.B. 1990. Beternak sSpi Potong. Kanisius, Yogyakarta
- Nitza, A., M. Rivai., A. Syarif, Anwar dan Anan,. 1997. Produksi ternak potong. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Sarwono, B dan H.B. Arianto, 2001. Penggemukan Sapi Potong Secara Cepat. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Stell .R.G.D dan. J.H. Torrie, (1991). Prinsip dan Prosedur Statistik Suatu Pendekatan Biometrik. Pt. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.